

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi merupakan media yang sering digunakan oleh masyarakat. Televisi menyajikan berbagai macam informasi dan hiburan yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Informasi dan hiburan yang disajikan pun berbeda-beda setiap harinya agar masyarakat tidak bosan dalam menonton televisi. Saat ini, semua stasiun televisi sedang berlomba-lomba dalam menyajikan berbagai macam acara yang menarik untuk mendapatkan penonton lebih banyak. Acara - acara yang disajikan pun bisa berupa program informasi seperti program berita dan program *infotainment*, ataupun program hiburan seperti film, *variety show*, dan *reality show*.

Film merupakan salah satu program hiburan yang banyak ditayangkan di televisi. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu cerita kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>). Film – film yang ditayangkan pun memiliki genre yang berbeda – beda. Genre film yang ditayangkan seperti, film komedi, film aksi, film animasi, dan film *super hero* (Tokusatsu).

Tokusatsu(特撮) merupakan salah satu genre film yang berasal dari Jepang. Kata *tokusatsu*(特撮) sendiri merupakan gabungan dari kata *Tokushu* (特殊) yang berarti spesial dan juga *Satsuei* (撮影) yang berarti pengambilan gambar, sehingga *tokusatsu* bisa diartikan sebagai pengambilan gambar menggunakan efek spesial (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tokusatsu>). Efek spesial yang dimaksud adalah seperti, efek ledakan, efek pencahayaan, dan efek *CGI*. Pada awalnya semua film yang menggunakan efek spesial dapat disebut sebagai *tokusatsu*, tetapi perlahan pengertian *tokusatsu* menyempit menjadi film *super hero* Jepang yang menggunakan efek spesial

(<https://lifestyle.kontan.co.id/news/gagah-gagahan-ala-jagoan-film-nippon-1>).

Salah satu contoh film *tokusatsu* adalah serial *Kamen Rider*.

Serial *Kamen Rider* merupakan film *tokusatsu* hasil ciptaan seorang *mangaka* yang bernama Shotaro Ishinomori yang pertama kali ditayangkan di Jepang pada 1971. Serial *Kamen Rider* menceritakan tentang Takeshi Hongo, seseorang yang mempunyai kemampuan untuk berubah menjadi sosok *super hero* yang mempunyai misi untuk menghancurkan organisasi jahat yang ingin menguasai dunia. Menurut Ed Takeshobo (1995:85), dari awal pertama kali ditayangkan pada awal tahun 1970 sampai pada 1995, serial *Kamen Rider* terus mengalami perkembangan dalam segi popularitas hingga menyebabkan fenomena yang disebut *Henshin boom*, yaitu suatu fenomena dimana banyak munculnya film yang bertemakan manusia yang bisa berubah menjadi sosok *super hero* seperti *Kamen Rider* di televisi Jepang, yang berdampak cukup besar terhadap film yang bergenre *super hero* dan film aksi-petualangan lainnya di Jepang. Serial *Kamen Rider* juga merupakan film *tokusatsu* yang diciptakan untuk menjadi film yang mengajarkan tentang moral kepada penontonnya. Salah satu pendidikan moral yang terdapat dalam serial '*Kamen Rider*' adalah bahwa 'kebenaran akan selalu menang melawan kejahatan'.

Film *tokusatsu* merupakan film yang sudah lama ditayangkan di Jepang dan sangat terkenal di berbagai kalangan usia, baik anak-anak maupun dewasa (<https://jpninfo.com/30420>). Pada awalnya film *tokusatsu* memang ditujukan untuk penonton yang masih berusia anak-anak, terutama anak laki-laki, tetapi pada kenyataannya ternyata banyak masyarakat dari kalangan orang dewasa, pria maupun wanita yang juga gemar menonton film *tokusatsu* (<http://www.itokumag.com/toku-talk-apakah-tokusatsu-adalah-film-orang-dewasa/4510>). Banyaknya masyarakat dewasa yang juga gemar menonton film *tokusatsu*, membuat para produsen film *tokusatsu* mulai memproduksi film *tokusatsu* yang khusus ditujukan untuk para penonton dewasa, seperti contohnya serial *Garo*, *Lion Maru G*, dan *Shougeki Gouraigan*. Film *tokusatsu* khusus dewasa ini memiliki unsur cerita yang lebih serius, menyeramkan dan kompleks dari film

tokusatsu pada umumnya.

Sampai sekarang pun film *tokusatsu* masih sangat digemari oleh masyarakat Jepang (<http://www.escapistmagazine.com/news/view/108566-Japanese-Superheroes-Encourage-Kids-to-Keep-Smiling>). Hal ini menyebabkan film *tokusatsu* masih terus menerus diproduksi tanpa henti sampai sekarang dari sejak awal tahun 1950 di Jepang. Dua perusahaan yang sangat terkenal dalam memproduksi film *tokusatsu* adalah Toei Company dan Tsuburaya Production, tetapi selain di Jepang ternyata ada juga perusahaan luar negeri yang tertarik untuk memproduksi film *tokusatsu*, salah satunya adalah perusahaan bernama Saban Entertainment.

Pada 1990, Saban Entertainment, mendapatkan hak distribusi serial *Super Sentai*, yang berjudul *Kyouryuu Sentai Zyuranger* dari Toei Company. Serial *Kyouryuu Sentai Zyuranger* inipun diadaptasi oleh Saban Entertainment menjadi film *super hero* Amerika yang berjudul *Mighty Morphin Power Ranger*. Serial *Mighty Morphin Power ranger* ini ternyata berhasil meraih kesuksesan yang luar biasa dan banyak disukai oleh masyarakat Amerika (<https://www.latimes.com/archives/la-xpm-1993-11-25-ca-60885-story.html>).

Kesuksesan serial *Mighty Morphin Power Ranger* ini menyebabkan makin banyaknya serial *tokusatsu* Jepang yang diadaptasi menjadi film *super hero* Amerika seperti contohnya, serial *VR Troopers*, serial *Big Bad Beetleborg*, dan Serial *Masked Rider*.

Gambar 1.1

Mighty Morphin Power Ranger



(Sumber: <https://consequenceofsound.net/wp-content/uploads/2018/08/mighty-morphin-power-rangers.jpg>)

Selain *Power Ranger*, film *tokusatsu* lain yang berhasil masuk ke dunia hiburan internasional adalah *Godzilla*. *Godzilla* merupakan film buatan Eiji Tsubaraya yang menceritakan tentang monster raksasa ikonik Jepang yang bernama *Godzilla*. Menurut Jasper Sharp (2011:67), *Godzilla* merupakan simbol budaya populer Jepang yang paling dikenal di seluruh dunia dan merupakan aspek penting dari dunia perfilman Jepang, yang menyimbolkan genre *kaiju*, yaitu sebuah genre film yang bertemakan tentang monster raksasa, dalam film *tokusatsu*. Saat pertama kali ditayangkan di seluruh dunia pada 1957, film *Godzilla* berhasil mendapatkan total pendapatan sekitar 44 juta dollar Amerika. Kesuksesan film *Godzilla* di dunia hiburan internasional ini memiliki peran dalam memperkenalkan genre *tokusatsu* keseluruh dunia.

Gambar 1.2
Eiji Tsubaraya dan Godzilla



(Sumber: https://wikizilla.org/wiki/File:3297054060_4dd8ccf51c1.jpg)

Sekarang ini, film *tokusatsu* sudah tersebar keseluruh dunia, bahkan sampai ke Indonesia. Pada 1993 film *tokusatsu* yang berjudul *Kamen Rider Black* atau yang lebih dikenal sebagai Ksatria Baja Hitam mulai ditayangkan di Indonesia. Setelah ditayangkan, serial Ksatria Baja Hitam ini menjadi salah satu hiburan paling terfavorit dan amat digemari oleh masyarakat Indonesia pada zamannya (<https://www.tribunnews.com/seleb/2018/08/02/masih-ingat-serial-ksatria-baja-hitam-begini-sekarang-nasib-kotaro-minami-si-pemeran-utamanya>). Suksesnya

film *Ksatria Baja Hitam* di Indonesia membuat film-film *tokusatsu* lain mulai banyak ditayangkan di Indonesia, seperti contohnya serial *Power Ranger* dan serial *Ultraman*.

Gambar 1.3
Ksatria Baja Hitam



(Sumber: https://vignette.wikia.nocookie.net/kamenrider/images/0/04/Ksatria_Baja_Hitam.jpg/revision/latest?cb=20150814072604)

Sampai sekarang pun *tokusatsu* masih tetap *eksis* di Indonesia. Film - film *tokusatsu* masih sering ditayangkan di televisi Indonesia termasuk mainan – mainan yang berhubungan dengan *tokusatsu* pun masih banyak beredar di toko - toko mainan yang ada di Indonesia, bahkan sekarang Indonesia juga sudah mempunyai film *tokusatsu* buatan sendiri yang berjudul *Bima Satria Garuda*, yang merupakan hasil kerja sama buatan MNC Media dan Ishimori Production. Selain dari itu, komunitas-komunitas *tokusatsu* pun mulai banyak bermunculan di Indonesia.

Salah satu komunitas *tokusatsu* yang ada di Indonesia adalah komunitas yang bernama *Superior Tokusatsu Indonesia Community*. *Superior Tokusatsu Indonesia Community* merupakan komunitas yang dibentuk pada 2009 yang beranggotakan kurang lebih 28000 orang. *Superior Tokusatsu Indonesia Community* dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi para penggemar *tokusatsu* yang ada di Indonesia agar para penggemar *tokusatsu* dapat bertukar pikiran dan saling *sharing* tentang segala hal yang berhubungan dengan *tokusatsu*. Hal yang banyak dibicarakan dalam komunitas adalah, salah satu contohnya persepsi para

anggota komunitas terhadap film *tokusatsu* yang digemari, seperti contohnya serial *Kamen Rider*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Film *tokusatsu* merupakan film yang populer di seluruh dunia.
2. Film *tokusatsu* dapat diterima oleh semua kalangan.
3. Persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa alasan komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* menggemari film *tokusatsu 'Kamen Rider'*?
2. Bagaimana persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*?
3. Apakah dampak menonton film *tokusatsu 'Kamen Rider'*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui alasan komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* menggemari film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.
2. Mengetahui persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.
3. Mengetahui dampak menonton film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

1.6.Landasan Teori

Berkaitan dengan judul yang diambil, landasan teori dalam penelitian ini meliputi beberapa konsep antara lain:

1.6.1. Tokusatsu

Tokusatsu merupakan kependekan dari *tokushu satsuei* (特殊撮影), sebuah istilah dalam bahasa Jepang yang bisa diterjemahkan sebagai pengambilan gambar menggunakan efek spesial.

Sedangkan menurut Urban dictionary, *tokusatsu* merupakan film aksi Jepang yang biasanya, tetapi tidak selalu, melibatkan pahlawan super yang memerangi monster yang memiliki ukuran raksasa atau seukuran manusia (<https://www.urbandictionary.com/define.php?term=tokusatsu>).

Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa *tokusatsu* adalah istilah bahasa Jepang yang memiliki arti pengambilan gambar dengan efek spesial dan seringkali digunakan untuk merujuk kepada film *super hero* Jepang yang menggunakan efek spesial.

1.6.2. Persepsi

Menurut Alizamar dan Couto (2016:14-15) Persepsi adalah sebuah proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Stimulus itu diterima melalui panca indera dan diolah melalui proses berpikir

oleh otak untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.

Menurut Young Dalam Adrian, persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial (<http://id.shvoong.com/social/sciences/psychology/18/03/2010/definispersepsen.html/#ixzzWDRrNai>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pemberian nilai, kesan dan pendapat terhadap suatu objek yang diterima oleh panca indera dan dapat dipahami.

Menurut Robbins (2012:14), persepsi terbagi dalam dua jenis, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif merupakan penilaian individu objek atau informasi dengan pandangan yang negatif atau berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei, yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner yang disebarakan ke komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* melalui media *online* dan secara langsung. Kemudian memaparkan masalah dari data yang ada untuk menganalisis data-data tersebut dengan terperinci dan sistematis.

1.8. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

2. Bagi pembaca dan masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian dalam bidang yang sama untuk selanjutnya, serta kepentingan ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1.9. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang berisi gambaran umum tentang *tokusatsu* dan *Kamen Rider*.

Bab III, merupakan bab pembahasan tentang komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* dan hasil survei serta analisis persepsi komunitas *Superior Tokusatsu Indonesia Community* terhadap film *tokusatsu 'Kamen Rider'*.

Bab IV, merupakan bab yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya.